

Penulis menggunakan desain *The One Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2012:111) mengatakan desain ini menggunakan tes awal diberikan sebelum dimulainya instruksi atau perlakuan, sehingga terdapat dua tes O_1 adalah pretes, dan O_2 adalah postes. X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan, yaitu:

Tabel 3.1

Design penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan)

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan *Metode Round Robin* yang diberikan

O_2 = tes akhir (Posttest) setelah perlakuan diberikan

Pada Penelitian ini, metode penelitian eksperimen semu *desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design* digunakan untuk menguji pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *Round Robin* pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 1 Subang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu dengan cara terlebih dahulu memberikan pretest kepada siswa, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu kelompok diberikan pretes dan postes. Maka, penulis memilih desain ini untuk menguji metode *round robin* dalam pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2013:173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sudjana (2005:6) mengatakan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *Round Robin* pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 1 Subang?
- b. Mampukah siswa kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 1 Subang mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *Round Robin*?
- c. Tepatkah metode *Round Robin* digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 1 Subang?

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sebagian objek yang dinamakan sampel. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu (Sujana dalam Setiawan, 2010:48). Dalam penelitian

ini, penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel, yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Subana dan Sudrajat (2009:126), memaparkan sampel *purposive* yaitu teknik penarikan sampel secara *purposive* menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitian. Tujuan pemilihan teknik ini, yaitu agar penulis dapat menentukan sampel yang diperlukan penulis sehingga penelitian mengenai pembelajaran mengonversin teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin* dapat terlaksana.

Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diteliti terbatas pada kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 1 Subang.
- b. Kemampuan siswa yang diukur terbatas pada mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA PGRI 1 Subang.

3.4 Operasional Variabel

Sugiyono (2012:38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Sugiyono (2012:39) mengemukakan pernyataan mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut.

Variabel dependen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yang memiliki arti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *round robin*. Model tersebut adalah model pembelajaran yang akan diujikan pada eksperimen semu. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.

3.5 Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Rancangan Pengumpulan data

Penulisan Menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Telaah Studi Pustaka

Menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berkaitan erat dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

b. Uji coba

Uji coba adalah pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini uji coba yang dilakukan meliputi uji coba perencanaan yang dinilai dan uji coba pelaksanaan yang dinilai. Adapun uji coba perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan uji coba pelaksanaan berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

b. Teknik Tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pretes dan postes, bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa. Tes ini dilakukan mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin*.

c. Teknik Analisis

Teknik ini digunakan setelah seluruh hasil tes diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin*. Proses penganalisisan data melalui tahapan penidentifikasi, pengolahan, dan penafsiran sehingga memperoleh hasil yang maksimal

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, sebab instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2013: 148) menyatakan, bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes, yaitu soal pretes dan postes.

Arikunto (2010: 193) menyatakan, bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk esai terba-

tas atau uraian singkat. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil penelitian hasil kerja siswa.

3.5.2.1 Perencanaan Pembelajaran Mengonversi Teks Drama ke dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode *Round Robin*

Dalam kegiatan tidak pernah terlepas dari suatu perencanaan, perencanaan merupakan modal dari suatu kegiatan, karena dengan perencanaan yang baik maka suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan berhasil dengan baik pula. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin*, penulis harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah langkah pertama menurut standar proses yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran. Tujuannya, untuk memudahkan dan mengefektifkan proses belajar mengajar, sehingga apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran penting bagi seorang guru untuk dipedomani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk suatu kegiatan. Sejalan dengan Majid (dalam Augustin 2011:60), perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu disesuaikan dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan de-

ngan mudah dan tepat sasaran. Artinya, perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran memerlukan adanya perencanaan yang matang guna tercapainya tujuan pendidikan yang berbasis karakteristik. Adapun peneliti melakukan penelitian ini sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

Hal-hal yang direncanakan dalam pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin* adalah sebagai berikut.

- a. Penetapan kompetensi inti.
- b. Penetapan kompetensi dasar.
- c. Perumusan Indikator.
- d. Perumusan penilaian.
- e. Perumusan materi pembelajaran.
- f. Perumusan kegiatan belajar mengajar.
- g. Perumusan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

3.5.2.2 Penetapan Kompetensi Inti

Kompetensi inti ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi dalam pembelajaran. Menurut Majid (2014:50), “kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam menentukan kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi

utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik”.

Pada Kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti yang menjadi materi pada siswa kelas XI yaitu, sebagai berikut.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kurikulum 2013, pengurutan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan berdasarkan turunan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar dapat dijadikan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

3.5.2.3 Penetapan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau menandai tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran mengonversi teks terdapat pada aspek pengetahuan. Pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks terdapat dalam kompetensi dasar. Jadi, penempatan komponen kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 sangat disarankan.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi dasar yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini yaitu “**Mengonversi teks** cerita pendek, pantun, cerita ulang, **eksplanasi kompleks**, dan film/**drama** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks secara lisan maupun tulisan”.

3.5.2.4 Perumusan Indikator

Sesuai dengan KD di atas, maka indikator materi pembelajaran yang peneliti pilih dari silabus yang telah dibuat. Hal ini perlu karena, indikator merupa-

kan kompetensi dasar yang spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar dapat tercapai, maka kompetensi dasar yang dilaksanakan oleh guru sudah tercapai dengan baik.

Indikator merupakan jawaban atas pertanyaan yang berdasarkan pengembangan hasil pembelajarannya. Selain itu, indikator digunakan sebagai dasar penilaian pengembangan pembelajaran. Adapun indikator yang dipilih dalam pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin* adalah “mengonversi teks”. Dengan pengembangan sebagai berikut.

- a. Menentukan topik teks eksplanasi kompleks
- b. Menentukan unsur pembentuk teks eksplanasi kompleks
- c. Menentukan unsur penjelas teks eksplanasi kompleks
- d. Menentukan interpretasi teks eksplanasi kompleks
- e. Mengembangkan kerangka teks eksplanasi kompleks
- f. Mengembangkan kerangka berdasarkan unsur yang telah ditentukan
- g. Mengembangkan teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur

3.5.2.5 Perumusan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran erat kaitannya dengan proses pembelajaran, maka dalam pengembangannya materi dimuat kedalam sebuah silabus yang diuraikan secara rinci. Materi pembelajaran ditentukan dengan cara mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan.

- a. Potensi peserta didik.
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah.

- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e. Struktur keilmuan.
- f. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
- g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- h. Alokasi waktu.

Adapun materi pembelajaran dalam mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks yang akan diajarkan adalah sebagai berikut.

- a. Pengertian mengonversi teks.
- b. Langkah-langkah mengonversi teks drama.
- c. Pengertian teks drama.
- d. Unsur-unsur teks drama.
- e. Pengertian teks eksplanasi kompleks.
- f. Struktur teks eksplanasi kompleks.
- g. Ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks.

3.5.2.6 Perumusan Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013, adalah penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*afective*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) dalam situasi yang nyata atau *real life situations* (Popham, 1995; Bookhart, 2001).

Penilaian sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Ini dikarenakan, penilaian merupakan tolak ukur dari keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak hanya kemampuan peserta didik yang dinilai tetapi guru pun memperoleh penilaian dalam proses pembelajaran tersebut.

Nurhayatin (2009:3) mengatakan bahwa secara umum penilaian pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Cakupan dan sarasannya pun sudah tentu dikhususkan hanya dalam bidang Bahasa dan Sastra.

Lain halnya dengan Majid (2005: 185) yang menguraikan secara luas tentang penilaian, bahwa “penilaian adalah pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengolahan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Prosedur yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat kognitif atau pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin*. Bentuk yang digunakan berupa tes tertulis dengan jenis esai atau uraian dalam pretest dan posttest tersebut.

3.5.2.7 Perumusan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik de-

ngan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran harus terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk pengolahan dan penyampaian pesan. Komunikasi dianggap penting sehingga perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran lebih terpadu dan tepat. Sebagai salah satu komponen pengajaran, teknik merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks adalah metode *round robin*. Metode ini adalah salah satu metode yang berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Media yang digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks yaitu, media proyektor, laptop, teks drama, dan teks eksplanasi kompleks. Untuk alat yang digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.

Sumber yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Alwasilah. S. (2011). *Menulis dari teori hingga praktek*. Bandung: alfabeta

Keraf, Gorys (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Kosasih. .E (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya

Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

3.5.2.8 Perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah suatu alat yang dirancang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan sistematis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rusman (2010:5), mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam menjabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis buat dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA PGRI 1 Subang
Kelas/Semester	: XI/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Peminatan	: Bahasa Indonesia Wajib
Materi Pokok	: Teks Drama dan Teks Eksplanasi Kompleks
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

II. Kompetensi Dasar

4.5 **Mengonversi teks** cerita pendek, pantun, cerita ulang, **eksplanasi kompleks dan film/drama** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks secara lisan maupun tulisan.

III. Indikator

- 4.5.1 Menentukan topik teks eksplanasi kompleks.
- 4.5.2 Menentukan unsur pembentuk teks eksplanasi kompleks.
- 4.5.3 Menentukan unsur penjelas teks eksplanasi kompleks.
- 4.5.4 Menentukan interpretasi teks eksplanasi kompleks.
- 4.5.5 Mengembangkan kerangka teks eksplanasi kompleks.
- 4.5.6 Mengembangkan kerangka berdasarkan unsur yang telah ditentukan.
- 4.5.7 Mengembangkan teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur.

VI. Materi Pembelajaran

1. Mengonversi adalah mengubah ke dalam bentuk lain. Mengonversi teks merupakan kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah produk.
2. Pengertian teks drama

Naskah drama adalah bahan pokok pementasan yaitu bentuk karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah drama tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan.
3. Unsur-unsur teks drama
 - a. Prolog yaitu kata pendahuluan dalam lakon drama, atau penjelasan yang disampaikan sebelum pementasan drama dimulai.
 - b. Narasi berupa kalimat berita yang biasanya berisikan keterangan.
 - c. Dialog yaitu percakapan para pemain yang memainkan peran amanat penting karena menjadi pengarah lakon drama

4. Pengertian teks eksplanasi kompleks

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya.

5. Struktur teks eksplanasi kompleks

- a. **Topik** menurut tim penyusun, Diknas (KBBI) adalah pokok pembicaraan dalam karangan. Hal yang sama diungkapkan oleh Keraf (1994:109) bahwa topik adalah pokok pembicaraan.
- b. **Pernyataan umum** dalam teks ini berisi pengertian, penjelasan atau pembukaan dari topik yang dipilih. Pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan.
- c. **Deretan penjelasan** adalah penjelasan yang menyangkut proses atau urutan peristiwa, baik penyebab maupun akibatnya. Dengan demikian, pola umum dari struktur penyajian teks eksplanasi adalah kronologis dan kausalitas atau sebab-akibat.
- d. **Interpretasi** adalah penafsiran atau pendapat penulis terhadap deretan penjelasan yang dikemukakannya.

6. Ciri Kebahasaan eksplanasi kompleks

- a. Menggunakan kata sambung sebab akibat.

Kata penghubung adalah kata tugas yang fungsinya menghubungkan antar klausa biasanya terletak di tengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antar kalimat di awal kalimat (setelah tanda titik, tanda tanya, dan

tanda seru), adapun kata penghubung antar paragraf letaknya di awal paragraf.

b. Terdapat penggunaan kata konjungsi

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia Konjungsi atau kata sambung adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan sebagainya dan tidak untuk tujuan dan maksud lain.

c. Penulisan bahasa menggunakan kata penghubung (transisi) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transisi adalah peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dsb).

7. Langkah-langkah Mengonversi.

a. Membaca teks yang akan dikonversi dalam hal ini teks drama.

b. Mengidentifikasi data yang akan diuraikan ke dalam teks eksplanasi kompleks.

c. Menyusun data dalam teks drama.

V. Metode dan Media

1. Metode : Pembelajaran Aktif

a. Pendekatan : *Scientific*

b. Model : *Round Robin*

c. Media : Multimedia (Powerpoint)

d. Alat : Teks Drama

VI. Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 3.2

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru me-nge-nai kehadiran siswa. b. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai bahan apersepsi. c. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Peserta didik diberi <i>ice breaking</i> untuk penyegaran dalam pembelajaran. e. Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa dengan menggunakan teks drama. 	30 menit
Inti	<p>Peserta didik dibagi ke dalam 4-5 per kelompok sesuai dengan metode <i>round robin</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengar pengarah-an dari guru tentang tugas yang akan diberikan. b. Peserta didik membaca dan mengamati teks drama. c. Peserta didik mempertanyakan cara mengonversi teks. d. Peserta didik menentukan topik yang ada didalam teks eksplanasi kompleks. e. Peserta didik menentukan unsur pembentuk teks eksplanasi kompleks. f. Peserta didik menentukan unsur penjelas teks eksplanasi kompleks. g. Peserta didik menentukan interpretasi teks eksplanasi kompleks. h. Peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi kompleks. i. Peserta didik mengembangkan kerangka berdasarkan unsur yang telah di tentukan. j. Mengembangkan teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur. k. Peserta didik mendiskusikan hasil yang terdapat di 	120 menit

	<p>dalam teks eksplanasi kompleks.</p> <p>l. Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan.</p> <p>m. Umpan balik Peserta didik, Peserta didik dengan guru tentang mengonversi teks drama berdasarkan langkah-langkah yang benar.</p>	
Penutup	<p>a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>b. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik diberi <i>posttest</i> dengan menggunakan teks drama.</p> <p>d. Pemberian Reward bagi kelompok yang paling aktif.</p> <p>e. Guru menutup pembelajaran.</p>	30 menit

VII. Penilaian

- a. Prosedur** : Pretes dan Postes (penilaian hasil)
- b. Jenis Penilaian** : Tes Tertulis
- c. Bentuk Penilaian** : Esai Bebas
- d. Petunjuk** : Bacalah teks drama tersebut!
- e. Instrumen soal** : Ubahlah teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.

Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

Tabel 3.3

Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap
Tes Tertulis	Tes Uraian

Format Pedoman dan Kriteria Penilaian
Tabel 3.4

Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Bobot	Tanggung Jawab			Kerja Sama			Santun			Jumlah Skor	Nilai Akhir
			1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1													
2													
3													

Tabel 3.5
Rubrik Pengamatan Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	2
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	3

Tabel 3.6

Rubrik Penilaian Hasil

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor					Skor ideal	Nilai
			1	2	3	4	5		
1.	Ketepatan dalam mengembangkan pernyataan umum teks								

	eksplanasi kompleks	3						15	
2.	Ketepatan dalam mengembangkan unsur penjelas dalam teks eksplanasi kompleks	9						45	
3.	Ketepatan dalam mengembangkan interpretasi teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur	3						15	
Jumlah		15						75	

Keterangan:

5: Jika siswa mampu menjelaskan dengan sangat tepat.

4: Jika siswa mampu menjelaskan dengan tepat.

3: Jika siswa mampu menjelaskan dengan cukup tepat.

2: Jika siswa mampu menjelaskan dengan kurang tepat.

1: Jika siswa mampu menjelaskan dengan tidak tepat.

3.6 Pelaksanaan Pembelajaran Mengonversi Struktur Teks Drama ke dalam Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode *Round Robin*

3.6.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran akan dimulai. Pada kegiatan awal, penulis membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan perkenalan, mengecek kehadiran peserta didik. Untuk menyiapkan kesiapan penulis dan peserta didik, mengemukakan tujuan penulis me-

ngadakan kegiatan belajar dikela, penulis memberikan ice breaking untuk melatih konsentrasi peserta didik. Dan dapat tertarik mengikuti pembelajaran setelah itu. Penulis melakukan apersepsi dan memberikan informasi serta tujuan yang akan dilaksanakan.



Gambar 3.1
Penulis sedang mengondisikan kelas

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, penulis menanyakan pembelajaran kepada peserta didik serta memberikan informasi mengenai pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 3.2

Penulis mengajak peserta didik berdiri untuk memberikan *ice breaking*

Peserta didik diberikan ice breaking oleh penulis. Peserta didik kompak melihat konsentrasi mendengarkan petunjuk untuk memperhatikan gerakan penulis dengan cermat.

Selanjutnya, penulis mengarahkan peserta didik pada situasi belajar dengan mengadakan prates atau biasa di sebut pretest. Diadakannya prates, penulis bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik mengerjakan prates, peserta didik diberi petunjuk cara mengerjakan tes.

Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam prates yaitu membagikan teks drama yang bertema fenomena lingkungan, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks yang akan diberikan dengan cermat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.



Gambar 3.3
Penulis sedang membagikan soal pretes

Penulis membagikan soal pretes kepada peserta didik. Sebelum peserta didik mengerjakan pretes. Peserta didik diberi petunjuk cara mengerjakan tes yang diberikan. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks yang diberikan dengan cermat.

Penulis membagikan lembaran pretes pada siswa sebelum dilaksanakan pemberian materi ajar yang berkenaan dengan mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.



Gambar 3.4
Peserta didik sedang melaksanakan pretest

Pada langkah terakhir, penulis memberikan pretes pada siswa. Dalam kegiatan pretes ini siswa terlebih dahulu diminta untuk mengamati teks yang sudah disediakan penulis, kemudian teks tersebut analisis dan dibedakan dengan disertakan alasan siswa mengenai pemahaman siswa dalam mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.

3.6.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran di kelas setelah kegiatan pretes. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan inti, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan masing-masing 4 sampai 5 orang. Kemudian peserta didik diberi pengarahan mengenai tugas yang akan diberikan, yaitu merumuskan masalah yang terdapat di dalam teks drama yang di konversi ke dalam teks eksplanasi kompleks berdasarkan fenomena lingkungan.



Gambar 3.5
Penulis sedang memberi pengarahan mengenai tugas yang akan diberikan

Peserta didik duduk secara berkelompok. Kemudian penulis membagikan teks drama yang bertema fenomena lingkungan. Peserta didik membaca dan mengamati teks drama dengan cermat. Selama membaca, peserta didik menentukan topik yang sesuai dengan teks drama untuk dikonversi ke dalam teks eksplanasi kompleks sesuai dengan fenomena lingkungan.



Gambar 3.6
Peserta didik membaca teks drama

Peserta didik membaca dan mengamati teks drama secara berkelompok untuk mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks. Setelah membaca peserta didik mengamati cara mengonversi teks drama yang benar, peserta didik pun memperhatikan pengarahan dari penulis dengan seksama. Setelah peser-

ta didik mengetahui cara mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks yang baik dan benar, mereka bersama teman kelompoknya mulai berdiskusi tentang teks drama yang sudah dibaca dan diamati.



Gambar 3.7
Aktivitas Peserta didik ketika mendengarkan pengarahan dari penulis

Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya, peserta didik harus menentukan keseluruhan struktur yang terdapat di dalam teks eksplanasi kompleks, menentukan topik, menentukan pernyataan umum, menentukan deret penjelas, dan menentukan interpretasi yang terdapat didalam teks drama sesuai struktur yang terdapat di dalam teks eksplanasi kompleks.



Gambar 3.8
Peserta didik ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya

Ketika peserta didik telah menyelesaikan tugas kelompoknya, penulis meminta tiap kelompok untuk menunjuk satu atau dua temannya di masing-masing

kelompok menjadi perwakilan dalam menyampaikan hasil diskusi, ketika perwakilan dari tiap kelompok sudah ditunjuk, masing-masing dari mereka maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusi.



Gambar 3.9
Peserta didik ketika menyampaikan hasil diskusi kelompok

Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi dengan kelompoknya, peserta didik terlihat percaya diri dan santun dalam menyampaikan hasil diskusinya.

3.6.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk dan memantapkan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, penulis mengadakan postes, adapun langkah-langkah pelaksanaan postes tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan pembelajaran mengonversi teks drama dan teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *Round Robin*.



Gambar 3.10
Penulis sedang membagikan postes

Penulis membagikan lembaran postes pada peserta didik setelah dilaksanakan pemberian materi ajar yang berkenaan dengan mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.



Gambar 3.11
Peserta didik sedang mengerjakan soal postes

Pada langkah terakhir, penulis memberikan postes pada peserta didik. Dalam kegiatan postes ini peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengamati teks yang sudah disediakan penulis, kemudian siswa mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks.



Gambar 3.12
Penulis sedang menjelaskan kepada peserta didik yang bertanya mengenai soal postes

Pada langkah selanjutnya, penulis berkeliling mengecek kegiatan peserta didik saat mengerjakan postes, dan memberikan penjelasan terhadap peserta didik yang kurang memahami terhadap pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks yang sudah dijelaskan .



Gambar 3.13
Penulis sedang memberikan award terhadap peserta didik yang aktif dalam pembelajaran

Terakhir penulis memberikan refleksi award mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian penulis menutup pembelajaran dengan salam.

3.7 Rancangan Analisis Data

Bogdan dalam Sugiono (2013:244) mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini penulis lakukan setelah semua data terkumpul, pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapat dari hasil pekerjaan siswa. Setelah pelaksanaan tes, kegiatan selanjutnya adalah mengoreksi pekerjaan siswa, menilai dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa dari hasil pretest dan posttest

Rancangan Analisis data digunakan penulis sebagai panduan menganalisis hasil penelitian dalam pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks ekplanasi kompleks.

3.7.1 Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mengonversi Teks Drama ke dalam Teks Ekplanasi Kompleks

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk itu penulis menyiapkan format pengamatan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks drama sebagai berikut.

Tabel 3.7
Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan

No	Aspek yang dinilai	Nilai
I.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Bahasa	

	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan keserasian bahasa	
	B. Kemampuan	
	1. Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
	2. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	3. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indicator	
	4. kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
	5. Kesesuaian penilaian belajar	
	6. Media/alat peraga yang digunakan	
	7. Buku sumber yang digunakan	
II.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1. Kemampuan mengondisikan kelas	
	2. Kemampuan apersepsi	
	3. Kesesuaian bahasa	
	4. Kejelasan suara	
	5. Kemampuan menerangkan	
	6. Kemampuan memberikan contoh	
	7. Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	8. Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	9. Pengelolaan kelas	
	10. Metode dan teknik belajar	
	B. Bahan Pengajaran	
	1. Penguasaan materi	
	2. Pemberian contoh media pembelajaran	
	3. Ketepatan waktu	
	4. Kemampuan menutup pelajaran	
	C. Penampilan	
	1. Kemampuan berhubungan dengan siswa	
	2. Stabilitas emosi	
	3. Pemahaman terhadap siswa	
	4. Kerapihan berpakaian	
	5. Kemampuan menggunakan umpan balik	
	D. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	1. Konsekuensi terhadap waktu	
	2. Keterlibatan pelaksanaan tes	
II.	Penghitungan Nilai Kumulatif	
	1. Rata-Rata Nilai Persiapan Pembelajaran	

	2. Rata-Rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	
Jumlah		
Rata-rata		

3.7.2 Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3.8
Rubrik Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No.	Aspek yang Dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Skor Total
1.	Ketepatan dalam mengembangkan pernyataan umum teks eksplanasi kompleks	Data : Analisis:			
2.	Ketepatan dalam mengembangkan penjelas dalam teks eksplanasi kompleks	Data : Analisis:			
3.	Ketepatan dalam mengembangkan interpretasi teks eksplanasi kompleks	Data : Analisis:			
Jumlah					
Nilai akhir = $\frac{\text{skor peserta didik}}{\text{skor ideal}} \times 4 =$					

3.7.3 Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil penelitian telah dianalisis dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab III. Untuk memudahkan penulis dalam penghitungan selanjutnya,

maka penulis menghitung nilai dengan menggunakan rumus proposional sebagai berikut.

Tabel 3.9
Format Hasil Pretest dan posttest
Pembelajaran Mengonversi Teks Drama
ke dalam Teks Eksplanasi Kompleks
Dengan Menggunakan Metode *Round Robin*
Pada Siswa Kelas XI MIPA 2
SMA PGRI 1 Subang

No	Kode Pretest/postes	Skor untuk tiap butir instrument					Skor total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV	V		
		2	3	3	4	5		
1.	P1/X/Y							
2.	P2/ X/Y							
3.	P3/ X/Y							
4.	P4/ X/Y							
5.	...							
Jumlah								
Rata-rata								

Keterangan:

V : Jika siswa mampu menjelaskan dengan sangat tepat.

IV : Jika siswa mampu menjelaskan dengan tepat.

III : Jika siswa mampu menjelaskan dengan cukup tepat.

II : Jika siswa mampu menjelaskan dengan kurang tepat.

I : Jika siswa mampu menjelaskan dengan tidak tepat.

VIII. Sumber

- a. Buku peserta didik Bahasa indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI
- b. Buku bahasa indonesia unutk SMA-MA/SMK Kelas X Kurikulum 2013

- c. Toyidin. (2012) Sastra indonesia Drama. Subang; CV. Pustaka
 d. Kurniawati. (2010) Skripsi

3.7.4 Penilaian Hasil Pembelajaran

Rancangan penilaian hasil pembelajaran mengonversi teks drama ke dalam teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *round robin* dapat diketahui dari data hasil pretes dan postes berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah I : Membuat tabel persiapan

Tabel 3.10

No	Kode Siswa	Pretest (X)	Posttest (Y)	Gain (G)	d ²	Xd(d-Md)	Xd(d-Md)
...

Langkah II : Mencari mean selisih dari pretest dan posttest

$$\text{Mean Pretest} \quad M_x = \sum \frac{F_x}{N}$$

$$\text{Mean Posttest} \quad M_y = \sum \frac{F_x}{N}$$

$$\text{Mean Selisih} \quad M_d = M_y - M_x$$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$Xd^2 = \sum x d^2 - \frac{(\sum d^2)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari Koefisien